

**ANALISIS KELAYAKAN DAN NILAI TAMBAH
USAHA SUSU KEDELAI**
(Studi Kasus Soyya Mitra Sejahtera di Kec. Sipatana Kota Gorontalo)

Zulain Kelo¹, Darmiati Dahir², Ulfira Ashari³
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
Jalan Drs. Achmad Nadjamuddin Nomor 10 Kota Gorontalo
e-mail: zulainkelo2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kelayakan usaha Susu Kedelai Soyya Mitra Sejahtera di Kota Gorontalo dan menganalisis besarnya nilai tambah usaha Susu Kedelai Soyya Mitra Sejahtera di Kota Gorontalo. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Pemilik usaha Kedelai Soyya Mitra Sejahtera, yaitu Bapak Muhammad Amir. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth-interview*) kepada pemilik usaha serta dokumentasi kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan yang diperoleh pemilik usaha yaitu sebesar Rp.8.859.833,-/ bulan. Nilai *R/C ratio* sebesar 1,29; angka ini bermakna setiap Rp. 1,- yang dikorbankan untuk memproduksi susu kedelai, dapat memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,29. Dengan demikian usaha agroindustri susu kedelai ini secara financial layak untuk dikembangkan, karena berdasarkan hasil analisis RC ratio angka yang diperoleh > 1 (lebih dari satu). Nilai tambah yang diperoleh dari produksi susu kedelai adalah sebesar Rp. 163.780,31/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (produksi susu kedelai) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan, rasio nilai tambah produksi susu kedelai adalah sebesar 90,58%, yang berarti 90,58% dari nilai output susu kedelai merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai.

Kata kunci : *Susu Kedelai, Pengolahan, Kelayakan, Nilai Tambah*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian negara Indonesia sangat erat dengan sektor pertanian olehnya itu, negara Indonesia disebut sebagai salah satu negara agraris. Sektor pertanian menopang peranan penting, yakni sebagai penyuplai bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta pertumbuhan industri dari segi bahan baku utama. Sub sektor perkebunan yang merupakan bagian dari sektor pertanian tentunya juga memberikan kontribusi besar dalam perekonomian negara ini. Secara umum tanaman perkebunan juga turut andil yang besar, terutama dalam hal lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dari segi ekspor serta sumber pertumbuhan ekonomi.

Manusia sebagai konsumen membutuhkan sumber protein baik dari hewan maupun nabati/tumbuhan. Sumber protein yang baik sebagai pengganti susu sapi, yaitu susu kedelai. Menurut Heinnermen, J., (2003) bahwa susu sapi bukan satu-satunya susu sumber protein, saat ini sudah ada susu kedelai yang bisa menjadi pengganti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa susu kedelai baik untuk kesehatan manusia karena bebas laktosa dan dapat digunakan sebagai susu pengganti bagi orang yang tidak cocok atau memiliki alergi pada susu sapi. Berbagai kandungan penting yang terkandung dalam susu kedelai, yaitu asam amino esensial, kolin, vitamin, mineral dan vitonutrien. Susu kedelai juga mengandung mangan yang tinggi dan sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan tulang.

Kandungan gizi susu kedelai yang tinggi serta harga yang relatif terjangkau, menjadikan susu kedelai diminati oleh golongan masyarakat berusia muda ataupun tua. Menurut Rhina dan Erlyna (2014) saat ini banyak usaha susu kedelai yang menjamur di berbagai daerah karena permintaan terhadap susu kedelai cenderung meningkat. Peluang usaha ini dimanfaatkan oleh Usaha Soyya Mitrah Sejahtera di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Usaha Soyya Mitrah Sejahtera merupakan salah satu industri pembuatan susu kedelai yang terdapat di Kota Gorontalo berdiri sejak tahun 2012. Produk susu kedelai tersebut juga tersebar di beberapa toko di Gorontalo. Susu kedelai yang dijual/dipasarkan dalam bentuk susu kedelai yang siap langsung konsumsi (langsung diminum).

Pemenuhan kedelai di Indonesia masih didominasi oleh impor, olehnya itu seharusnya dilakukan kegiatan untuk meminimalisir kegiatan impor dari luar dengan menjadikan produk dalam negeri sebagai produk lokal yang bernilai ekonomis tinggi, yaitu susu kedelai tersebut. Kedelai sangat cocok dijadikan sebagai salah satu komoditi unggulan saat ini. Pengolahan kedelai menjadi susu kedelai diharapkan dapat menjadi solusi bagi pelaku usaha, sekaligus menjadi alternatif usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah komiditi kedelai.

Tujuan penelitian adalah mengetahui kelayakan usaha dan besarnya nilai tambah Usaha Susu Kedelai Soyya Mitra Sejahtera di Kota Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua (2) bulan yaitu, mulai bulan Maret sampai April 2021. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bertempat di Soyya Mitra Sejahtera Kota Gorontalo. Pemilihan/ penentuan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive sampling*) dengan mempertimbangkan alasan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Pertimbangan tersebut adalah adanya produsen susu kedelai yang produknya tersebar di beberapa tempat di Kota Gorontalo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini, menggunakan 2 (dua) jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yang di gunakan dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari pemilik usaha Soyya Mitra Sejahtera Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Data primer, tersebut meliputi: input, biaya input, output, biaya output juga bahan-bahan pendukung yang digunakan dalam proses produksi susu Essoya juga harga jual susu tersebut.
2. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh baik dari instansi terkait seperti: Kantor Kelurahan, Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian dan Perdagangan maupun literatur (studi Pustaka) yang terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud, dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara mendalam (*indepth-interview*) kepada informan dalam hal ini pemilik usaha Soyya Mitra Sejahtera Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Wawancara dan obervasi/pengamatan dilakukan selama proses pembuatan susu kedelai, untuk mengetahui secara rinci proses pembuatan susu kedelai.
2. Dokumentasi kegiatan dilakukan dengan mencatat hasil wawancara juga mendokumentasikan melalui foto (gambar). Peneliti juga mengumpulkan dokumen/ data yang berhubungan dengan penelitian melalui data sekunder/ data penunjang dari instansi terkait

Metode Analisis Data

a. Biaya Total

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2015),, sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TFC= *Total Fixed Cost* (Total biaya Tetap)

TVC= *Total Variabel Cost* (Total

b. Penerimaan

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Suratiyah, 2015),, sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Total penerimaan)

P = Price (Harga barang yang diproduksi)

Q = Quantity (Jumlah

barang yang diproduksi)

c. Pendapatan

Pendapatan secara sistematis dapat dirumuskan (Suratiyah, 2015), sebagai berikut :

$$NR = TR - TC$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

d. Nilai Tambah

Nilai tambah dari proses pengolahan kacang kedelai sampai menjadi susu kedelai pada usaha Soyya Mitrah Sejahtera, dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan nilai tambah dari metode Hayami, yaitu :

$$NT = NP - (NBB + NBP)$$

Keterangan :

NT = Nilai Tambah (Rp/Kg)

NP = Nilai Produk Olahan (Rp/Kg)

NBB = Nilai bahan Baku (Rp/Kg)

NBP = Nilai Bahan Penunjang (Rp/Kg)

Kriteria ujinya, yaitu :

1. Jika Rasio nilai tambah > 50 %, maka nilai tambah tergolong tinggi.
2. Jika Rasio nilai tambah = 50 %, maka nilai tambah tergolong rendah.

(Sudiyono, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pemilik usaha, terdiri dari: biaya tetap (biaya penyusutan alat; pajak dan kerusakan produk) dan biaya variabel (biaya bahan, operasional dan biaya tenaga kerja). Secara jelas biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik usaha disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap per Bulan

No	Uraian	Nilai (Rp/Tahun)	Nilai (Rp/Bulan)
1	Penyusutan Alat	3.230.000	269.167
2	Pajak	20.000	1.667
3	Kerusakan Produk	14.320.000	1.193.333
Total Biaya Tetap		17.570.000	1.464.167

Sumber : Data Primer (diolah), 2021

Biaya Tetap yaitu biaya yang relatif jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang diperoleh (Masse *et al.* 2017). Berdasarkan Tabel 4 biaya tetap yang dikeluarkan oleh Pemilik Usaha sebesar Rp.1.464.000/ bulan, terdiri dari: biaya penyusutan alat sebesar Rp. 269.167,- ; pajak sebesar Rp.1.667,- dan biaya untuk

kerusakan produk Rp.1.193.333,-. Biaya untuk kerusakan produk cenderung tinggi, dikarenakan pemilik usaha tidak bisa menanggung segala resiko produk mulai dari saat pengolahan, pengemasan hingga saat dipasarkan.

Biaya Variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Hubungan antara input variabel dengan hasil produksi berdasarkan pada prinsip pertambahan hasil yang semakin menurun.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha, terdiri dari biaya bahan pembuatan produk susu kedelai; biaya operasional baik itu bahan bakar yang digunakan juga biaya bahan bakar saat distribusi produk dan biaya tenaga kerja. Dari ketiga biaya variabel tersebut, biaya bahan merupakan biaya yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 13.436.000,-. Hal ini dikarenakan, biaya bahan sangat mempengaruhi hasil produksi yang tentunya berpengaruh dengan besarnya penerimaan. Semakin tinggi biaya bahan yang dikeluarkan oleh pemilik usaha, berbanding lurus dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Jumlah produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya susu kedelai yang sudah dikemas dalam botol berukuran 600 ml.

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jumlah orang/ tenaga kerja yang bekerja/ membantu produksi olahan susu kedelai. Tenaga kerja untuk produksi sebanyak 3 (tiga) orang, jasa pengiriman (distribusi) produk yang siap konsumsi sebanyak 1 (satu)

orang dan staf manajemen sebanyak 2 (dua) orang.

Hasil yang diterima oleh pemilik usaha dalam sekali proses produksi susu kedelai. Dalam sekali kegiatan produksi, diperoleh sebanyak 180 botol (kemasan 600ml) dengan harga jual Rp. 8.500,-/ botol. Penerimaan yang diperoleh yaitu Rp.1.530.000,-/ hari, selama sebulan (26 hari produksi) diperoleh Rp. 39.780.000,-.

Analisis kelayakan usaha atau analisis R/C ratio (*Return Cost Ratio*) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh rupiah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha yang dapat memberikan sejumlah penerimaan sebagai manfaatnya (Amecci, 2018). Besarnya nilai RC ratio dalam penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelayakan Usaha

No	Uraian	Nilai (Rp/Bulan)
1	Penerimaan	39.780.000
2	Biaya Produksi	
	Biaya Tetap	1.464.167
	Biaya Variabel	29.456.000
Pendapatan		8.859.833
Kelayakan (R/C)		1,29

Sumber : Data Primer (diolah), 2021

Pendapatan adalah total seluruh penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan total seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Besarnya pendapatan tergantung pada kapasitas produksi tiap produk/hari dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik biaya tetap maupun yang bersifat variabel (Lawalata, 2020). Pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar Rp.8.859.833,-/ bulan. Berdasarkan

Tabel 7 diketahui nilai RC ratio sebesar 1,29; angka ini bermakna setiap Rp. 1,- yang dikorbankan untuk memproduksi susu kedelai, dapat memberikan penerimaan sebesar Rp. 1,29. Dengan demikian usaha agroindustri susu kedelai ini secara financial layak untuk dikembangkan, karena berdasarkan hasil analisis RC ratio angka yang diperoleh > 1 (lebih dari satu).

Nilai tambah yang diukur adalah nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan kedelai menjadi susu kedelai. Nilai tambah pengolahan susu kedelai dianalisis menggunakan model perhitungan Hayami. Secara rinci perhitungan nilai tambah dengan menggunakan Metode Hayami disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Tambah

No	Variabel	Jumlah
I. Output, Input, dan Harga		
A	Produksi Susu Kedelai (Kg/Bulan)	2.808,00
B	Bahan Baku (Kg/Bulan)	220,00
C	Tenaga Kerja (HOK/Bulan)	156,00
D	Faktor Konversi Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kg)	12,76
E	Harga Output (Rp/Kg)	0,71
F	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HOK)	14.166,67
G		62.820,51
II. Pendapatan dan Keuntungan		
H	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	11.000,00
I	Harga input Lain (Rp/Kg)	6.037,87
J	Nilai Output (Rp/Kg)	180.818,18
K	Nilai Tambah (Rp/Kg)	163.780,31
L	Rasio Nilai Tambah (%) Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	90,58
M		44.545,45
N	Imbalan Tenaga Kerja (%)	27,20
O	Keuntungan (Rp/Kg)	119.234,86

P	Tingkat Keuntungan (%)	72,80
III. Balas Jasa untuk Faktor Produksi		
Q	Marjin Pendapatan Tenaga Kerja (%)	169.818,18
R	(%)	26,23
S	Sumbangan Input Lain (%) Keuntungan Perusahaan	3,56
T	(%)	70,21

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan, bahwa nilai tambah yang diperoleh dari produksi susu kedelai adalah sebesar Rp. 163.780,31/kg. Nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (produksi susu kedelai) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan, rasio nilai tambah produksi susu kedelai adalah sebesar 90,58%, artinya 90,58% dari nilai output susu kedelai merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai. Menurut Nublina *et al.* (2016) nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas, karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Usaha Susu Kedelai Soyya Mitra Sejahtera di Kota Gorontalo layak dikembangkan berdasarkan analisis R/C ratio dengan nilai > 1 .
2. Nilai tambah yang diperoleh dari produksi susu kedelai sebesar Rp. 163.780,31/kg, dengan rasio nilai tambah produksi susu

kedelai adalah sebesar 90,58%, yang berarti 90,58% dari nilai output susu kedelai merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kedelai.

Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah sebaiknya pemilik usaha susu kedelai lebih meminimalkan resiko kerusakan produk agar dapat mengurangi biaya pengeluaran. Selain itu, diharapkan kelak produsen dapat membuat varian rasa baru untuk susu kedelainya, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Adisarwanto, T. 2008. *Budidaya Kedelai Tropika*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Agung, I.G.N.,N.H.A. Pasay, Sugiharto. 2008. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Analisis Produksi Terapan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

Amecci, Y.M. 2018. Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Susu Kedelai di Kota Mataram. Artikel Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Baroh, I. 2007. *Analisis Nilai Tambah dan Distribusi Keripik Nangka Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Nangka di Lumajang*. LP UMM. Malang.

Cahyadi, W. 2007. *Kedelai Khasiat dan Teknologi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI. 2010. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Jakarta.

Hayami Y., Thosinori, M., dan Masdjidin S. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java: A prospectif From A Sunda Village*. Bogor.

Heinnermen, J. 2003. *Khasiat Kedelai Bagi Kesehatan Anda*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

Idham. A. 2007. *Analisis Nilai Tambah dan Pendapatan usaha industry "Kemplang" Rumahtangga Berbahan Baku Utama Sagu dan Ikan*. Artikel Jurnal Pembangunan Manusia.

Irwan, A. 2006. *Budidaya tanaman Kedelai*. UNPAD Press. Jatinangor.

Jumadi. 2009. *Pengkajian Teknologi Pengolahan Susu Kedelai*. Buletin Teknik Pertanian 14 (1):34-36.

Karmadi. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Lawalata, M & Imimpia, R. 2020. Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Produk Agroindustri Kelapa (Cocos nucifera L.) pada Perusahaan Wootay Coconut. *Jurnal Agrica* 13 (1): 66-80.

Masse, A & Afandi. 2017. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Kasoloang Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat.* e-J. Agrotekbis 5(1): 66-71.

Nublina, D., Sofyan & Rahmadiansyah. 2016. *Analisis Nilai Tambah Buah Kelapa dan Kelayakan Usaha Minyak Goreng Kelapa Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah, 1(1):596-606.

Nurdiani. 2015. *Profitabilitas Usaha Pengolahan dan Nilai Tambah Produk Minyak Kelapa (Studi Kasus: Tiga Usaha Pengolahan Minyak Kelapa di Kabupaten Ciamis).* Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Nurjaman, T., Soetoro & Yusuf, N. 2017. *Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Dan R/C Usahatani Kacang Tanah (Arachis hypogaea L) (Suatu Kasus di Desa Cintakarya Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa

AGROINFO GALUH
4(1):585-590.

Ramadhani, D., K., E. S. Rahayu dan Setyowati. 2013. *Analisis Efisiensi Pemasaran Jagung (Zea Mays) di Kabupaten Grobogan (Studi Kasus di Kecamatan Geyer).* Jurnal Agribisnis. Vol 4 (2) : 15-26.

Rumambi. 2000. *Analisis Keuntungan Industri Susu Kedelai UD Tiga Bersaudara di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Baru.* Jurnal.

Salahudin dan Saleh, L. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Susu Bubuk Kedelai.* Jurnal FP Universitas Lakidende. Wawotobi.

Sari, A.I., Purnomo, S.H., Emawati, S., Rahayu, ET., Hertanto, B.S dan Haris, M.A. 2017. *Efisiensi Pemasaran Melalui Minimasi Jalur Distribusi Susu Segar Sapi Perah di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.* Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture 32 (1).

Setyowati. 2008. *Analisis Pemasaran Susu Sapi Perah di Kabupaten Boyolali.* J. Ilmiah Ilmu Peternakan, 4 (2) : 138 - 153.

Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta. Bandung.

Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suryana, A. 1990. *Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Uchayani, R dan Wida, E. R. 2014. *Laporan IbM Peningkatan Usaha Susu Kedelai*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret. Surakarta.